

Pengaruh SADARI Dengan Breastmodel Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur

Siti Muhaiminah^{1*}, Diah Eko Martini², Dias Tiara Putri Utomo³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Email: ¹sitimuhaiminah32@gmail.com, ²diahekomartini@gmail.com, ³diastiara@umla.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹sitimuhaiminah@gmail.com

Abstrak—Salah satu penyakit tidak menular serta penyebab kematian utama di seluruh dunia adalah kanker payudara. Dengan melakukan SADARI setidaknya 60% kanker payudara dapat didiagnosis dan diobati sebagai penyakit stadium awal sehingga dapat memperpanjang harapan hidup penderitanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh SADARI dengan media Breastmodel terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur. Penelitian ini merupakan penelitian Pre Eksperimenta Design dengan One Group Pre Test Post Test Design. Sampel penelitian ini adalah 42 responden yang dipilih dengan teknik non-probability yaitu total sampling. Pengaruh SADARI dengan media Breastmodel terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada wanita usia subur dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberi edukasi hampir sebagian besar (66,7) memiliki pengetahuan cukup, sesudah diberi edukasi hampir seluruh (90,5) memiliki pengetahuan baik. Untuk sikap sebelum diberi edukasi sebagian besar (69) memiliki sikap negatif, sesudah diberi edukasi hampir seluruh (85,7) memiliki sikap positif. Untuk perilaku sebelum diberi edukasi hampir seluruh (83,3) memiliki perilaku negatif, sesudah diberi edukasi hampir seluruh (85,7) memiliki perilaku positif. Uji Wilcoxon menunjukkan hasil p-value yaitu 0,000. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh SADARI dengan media Breastmodel terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur.

Kata Kunci: Breastmodel, Pengetahuan, Perilaku, SADARI, Sikap

Abstract—One of the non-communicable diseases and the main cause of death worldwide is breast cancer. By doing BSE, at least 60% of breast cancer can be diagnosed and treated as an early stage disease, thereby extending the sufferer's life expectancy. The aim of this research is to determine the effect of BSE with Breastmodel media on knowledge, attitudes and behavior of early detection of breast cancer in women of childbearing age. This research is a Pre Experimental Design research with One Group Pre Test Post Test Design. The sample for this research was 42 respondents selected using a non-probability technique, namely total sampling. The influence of BSE with Breastmodel media on knowledge, attitudes and behavior in women of childbearing age was analyzed using the Wilcoxon test. The research results showed that before being given education, almost all (66.7) had sufficient knowledge, after being given education, almost all (90.5) had good knowledge. Regarding attitudes before being given education, the majority (69) had a negative attitude, after being given education almost all (85.7) had a positive attitude. For behavior before being given education, almost all (83.3) had negative behavior, after being given education, almost all (85.7) had positive behavior. The Wilcoxon test shows a p-value of 0.000. The conclusion of this research is that there is an influence of BSE with Breastmodel media on knowledge, attitudes and behavior of early detection of breast cancer in women of childbearing age.

Keywords: Breastmodel, Knowledge, Behavior, BSE, Attitude

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat serta penyebab kematian utama di seluruh dunia dan di Indonesia adalah kanker payudara (Lestari & Wulansari, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) 2018, untuk mencapai target menyelamatkan 2,5 juta jiwa akibat kanker payudara, WHO merekomendasikan program deteksi dini kanker payudara, salah satunya adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dengan melakukan SADARI setidaknya 60% kanker payudara dapat didiagnosis dan diobati sebagai penyakit stadium awal sehingga dapat memperpanjang harapan hidup penderitanya. Namun kenyataannya, hanya sekitar 25-30% wanita yang melakukan SADARI, karena kurangnya pengetahuan dan perilaku terkait kanker payudara serta manfaat deteksi dini. Akibatnya, masih banyak pasien yang datang ke rumah sakit sudah dalam kondisi stadium lanjut. Menurut WHO 2018, kanker payudara merenggut nyawa hampir 9 juta orang, dan diperkirakan jumlah ini akan meningkat menjadi 13 juta setiap tahunnya pada tahun 2030 (WHO, 2018). Menurut Kemenkes RI 2022, data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus.

Faktor yang mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara antara lain adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang seperti pengetahuan dan sikap SADARI, faktor informasi, dan faktor eksternal (dukungan penyedia layanan kesehatan) (Arafah, 2017). Wanita usia subur yang tidak melakukan SADARI memiliki beberapa risiko yakni kesempatan yang terlewatkan untuk



deteksi dini dan keterlambatan dalam pengobatan, serta menyebabkan komplikasi lebih lanjut (Diananda, 2017). Oleh karena itu SADARI perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker payudara stadium lanjut. Apabila tidak dilakukan maka angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara akan tetap tinggi di dunia khususnya di Indonesia.

Pentingnya melakukan SADARI sudah menjadi program pemerintah dalam upaya penanggulangan kejadian kanker payudara. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang “Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Rahim”. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran perilaku wanita usia subur dalam melakukan SADARI adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Lestari et al., 2019). Dalam menyampaikan pendidikan kesehatan terdapat media atau alat bantu guna mempermudah penyampaian informasi kesehatan. Salah satunya adalah alat peraga payudara (Breastmodel), yang merupakan sebuah media dari bahan khusus menyerupai bentuk payudara pada wanita. Selain itu, Breastmodel mempunyai kelebihan memiliki tekstur yang menyerupai payudara, membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas, lebih konkret, dan dapat melakukan sendiri membantu konseling sebagai alat peraga.

Breastmodel biasanya digunakan untuk konselor laktasi atau konselor ASI untuk menunjukkan anatomi payudara, cara memerah dengan tangan, posisi dan pelekatan yang baik dan benar saat menyusui bayi, (Husnita, 2015). Seperti penelitian Riyanti, (2018) Breastmodel memiliki pengaruh dalam meningkatkan keyakinan dan efikasi diri pada ibu dalam menyusui. Penelitian Amir, (2022) membuktikan bahwa penggunaan media Breastmodel dalam pelatihan penyegaran konselor menyusui dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SADARI dengan media Breastmodel terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Pra Eksperimental Design yaitu eksperimen yang sering kali dianggap sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya disebut quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra Eksperimental* dengan menggunakan *One Group Pre-PosTest Design*, dengan cara penelitian akan dilaksanakan selama 3 minggu, pada minggu pertama dalam 1 hari diberikan *pretest* kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku serta dilakukan penyuluhan mengenai materi SADARI setelah itu diberikan *posttest* kuisioner pengetahuan dan sikap. Pada minggu kedua dalam 1 hari dilakukan demonstrasi langkah-langkah SADARI dengan menggunakan media *Breastmodel* serta menunjukkan gejala kanker payudara yang ada di *Breastmodel*. Pada minggu ketiga dalam 1 hari diberikan *posttest* kuisioner perilaku. Dalam penelitian ini, desain penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media breastmodel terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur.

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pada penelitian ini dilakukan mulai dari survey awal tanggal 10 November 2023 sampai dengan bulan Maret 2024 dan pengambilan data dilakukan pada bulan Desember sampai dengan Februari 2024. Lokasi pada penelitian dilakukan di Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

2.3 Populasi dan Sampel

- Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur usia 20-45 tahun Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan sebanyak 42 orang.
- Sampel: Seluruh wanita usia subur usia 20-45 tahun Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan sebanyak 42 orang.

2.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel:

- Variabel independen: SADARI dengan media Breastmodel.
- Variabel dependen: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.

2.5 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara peneliti datang ke Polindes Desa Puter untuk melihat data wanita usia subur usia 20-45 tahun. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa penelitian akan dilaksanakan selama 3 minggu, pada minggu pertama dalam 1 hari diberikan *pretest* kuisioner pengetahuan,





sikap dan perilaku serta dilakukan penyuluhan mengenai materi SADARI setelah itu diberikan posttest kuisioner pengetahuan dan sikap. Pada minggu kedua dalam 1 hari dilakukan demonstrasi langkah-langkah SADARI dengan menggunakan media Breastmodel serta menunjukkan gejala kanker payudara yang ada di Breastmodel. Pada minggu ketiga dalam 1 hari diberikan posttest kuisioner perilaku.

2.6 Analisa Data

Data yang telah terkumpul diolah dan diidentifikasi, kemudian untuk pengujian masalah penelitian pada variabel pengetahuan, variabel sikap dan variabel perilaku di uji menggunakan uji Wilcoxon sign rank test. Uji Wilcoxon sign rank test merupakan bagian dari metode statistic non parametrik, maka dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data normal serta digunakan pada uji komparasi satu sampel berpasangan (dua pengamatan), yakni ingin membandingkan dua pengamatan yang berasal dari satu sampel.

2.7 Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk:

- a. **Autonomy:** menghormati hak dan privasi subjek penelitian.
 - b. **Informed Consent:** Mendapatkan persetujuan tertulis dari semua subjek penelitian sebelum melakukan intervensi.
 - c. **Confidentiality:** Menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan.
 - d. **Beneficience:** Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (Protection From Discomfort).
 - e. **Justice:** Memberikan perlakuan yang adil kepada semua subjek penelitian.
- Penelitian ini sudah mendapatkan surat keterangan laik etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan UMLA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan adalah Desa Puter Dusun Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Desa Puter terbagi atas tiga dusun yakni Dusun Puter, Dusun Tempuran dan Dusun Miru. Sebanyak 1889 jiwa yang berada di wilayah Desa Puter yang terdiri dari 944 berjenis kelamin laki-laki dan 955 berjenis kelamin perempuan. Secara umum mata pencarian warga sekitar adalah petani, wiraswasta, dan ibu rumah tangga.

3.2 Karakteristik Subyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Desa Puter Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data dari 42 responden, maka peneliti memperoleh gambaran umum responden tersebut meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, informasi tentang SADARI, riwayat keluarga dengan kanker payudara, riwayat menstruasi, riwayat menderita kanker payudara.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	N	%
Umur	20-25	2	4,8
	26-30	11	26,2
	31-35	17	40,5
	36-40	8	19
	41-45	4	9,5
Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD	0	0
	SD	5	11,9
	SMP	14	33,3
	SMA	22	52,4
	Perguruan Tinggi	1	2,4
Pekerjaan	IRT	14	33,3
	Karyawan swasta	7	16,7
	Wiraswasta	8	19
	PNS	1	2,4
	Petani	12	28,6
Informasi	Belum pernah	42	100





Tentang SADARI	Sudah pernah	0	0
Riwayat Keluarga dengan Kanker Payudara	Ada	3	7,1
	Tidak ada	39	92,9
Riwayat Mesntruasi	11 tahun	1	2,4
	12 tahun	4	9,5
	13 tahun	26	61,9
	14 tahun	9	21,4
	15 tahun	2	4,8
Riwayat Menderita Kanker Payudara	Ada	0	100
	Tidak ada	42	0

3.3 Hasil Penelitian

Tabel 2. Pengetahuan sikap dan perilaku sebelum diberikan edukasi dengan media *Breastmodel*

Pengetahuan	N	%
Baik	2	4,8
Cukup	28	66,7
Kurang	12	28,6
Total	42	100
Sikap	N	%
Positif	13	31
Negatif	29	69
Total	42	100
Perilaku	N	%
Positif	7	16,7
Negatif	35	83,3
Total	42	100

Tabel 2 menunjukkan sebelum diberikan edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 66,7%. Sebelum diberikan edukasi sebagian besar memiliki sikap negatif yaitu 69%. Sebelum diberikan edukasi sebagian besar memiliki perilaku negatif yaitu 83,3%.

Tabel 3. Pengetahuan, sikap dan perilaku sesudah diberikan edukasi dengan media *Breastmodel*

Pengetahuan	n	%
Baik	38	90,5
Cukup	4	9,5
Kurang	0	0
Total	42	100
Sikap	n	%
Positif	36	85,7
Negatif	6	14,3
Total	42	100
Perilaku	n	%
Positif	36	85,7
Negatif	6	14,3
Total	42	100





Tabel 3 menunjukkan sesudah diberikan edukasi hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik yaitu 90,5%. Sesudah diberikan edukasi hampir seluruh responden memiliki sikap positif yaitu 85,7%. Sesudah diberikan edukasi hampir seluruh responden memiliki perilaku positif yaitu 85,7%.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik menggunakan *Wilcoxon Rank Test*

Variabel	<i>p-value</i>
Pengetahuan	0,000
Sikap	0,000
Perilaku	0,000

Tabel 4 Hasil penelitian didapatkan *p-value* = 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (0,000<0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95% diyakini ada pengaruh edukasi SADARI dengan media Breastmodel terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian pada pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi SADARI dengan media Breastmodel sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Hasil Pre-Test didapatkan masih banyak wanita usia subur yang salah saat menjawab kuisioner, hal ini kemungkinan karena kurangnya informasi serta tidak adanya pengalaman pada deteksi dini kanker payudara. Hal ini didukung oleh penelitian cahyaningrum (2018) bahwa keterpaparan informasi sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang, ibu yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak ditemukan pada kelompok yang tidak pernah mendapat informasi dibandingkan dengan kelompok yang mendapat informasi. Hasil penelitian pada pengetahuan wanita usia subur sesudah diberikan edukasi SADARI dengan media Breastmodel hampir seluruh wanita usia subur memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini didukung dengan teori Notoadmojo, 2016 bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari 1) Pendidikan, diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan berdampak pada proses belajar, dan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menyerap informasi. 2) Pengalaman, pengalaman yang mengarah pada kebenaran pengetahuan adalah pengalaman pribadi dan kolektif dari mana seseorang memperoleh pengetahuan. Semakin banyaknya pengalaman pelatihan, informasi, dan edukasi yang didapatkan akan meningkatkan pengetahuan seseorang 3) Usia, terhitung mulai saat dilahirkan, semakin cukup usia tingkat kematang seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Hasil penelitian pada sikap wanita usia subur sebelum diberikan edukasi SADARI dengan media Breastmodel sebagian besar wanita usia subur memiliki sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori sikap negatif. Hasil Pre-Test didapatkan masih banyak wanita usia subur yang salah saat menjawab kuisioner, hal ini kemungkinan karena kurangnya informasi pada deteksi dini kanker payudara. Hal ini didukung oleh penelitian Solehati (2019), bahwa informasi dapat mempengaruhi sikap, responden tidak pernah mendapatkan informasi mayoritas memiliki sikap tidak mendukung, sebaliknya responden yang pernah mendapatkan informasi sebagian kecil memiliki sikap mendukung. Sumber informasi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan sikap responden yang merupakan dasar untuk pembentukan perilaku. Hasil penelitian pada sikap Wanita usia subur sesudah diberikan edukasi SADARI dengan media Breastmodel hampir seluruh responden memiliki sikap dalam kategori sikap positif. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap responden terjadi peningkatan sesudah diberikan edukasi, kemungkinan dikarenakan faktor dari Pendidikan. Hal ini didukung dalam teori Azwar (2015) faktor yang mempengaruhi individu dalam bersikap salah satunya adalah pendidikan, pendidikan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang konsep ajaran pendidikan kepada individu, apabila diterima dengan baik, maka akan menimbulkan suatu tingkat kepercayaan yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiyaningrum (2020) menunjukkan bahwa signifikan antara tingkat pendidikan dengan sikap, semakin baik tingkat pendidikan, maka akan memiliki kecenderungan semakin baik pula sikap seseorang.

Hasil penelitian pada perilaku wanita usia subur sebelum diberikan edukasi SADARI dengan media Breastmodel hampir seluruh responden memiliki perilaku dalam kategori perilaku negatif. Hal ini kemungkinan karena rendahnya kesadaran wanita disebabkan kurangnya informasi pada deteksi dini kanker payudara. Pada penelitian Siregar (2022) bahwa informasi akan mempengaruhi perilaku SADARI, responden yang terpapar informasi mempunyai peluang 16,3 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar informasi. Hasil penelitian pada perilaku sesudah diberikan edukasi SADARI dengan media Breastmodel hampir seluruh wanita usia subur memiliki perilaku dalam kategori perilaku positif. Dari data



tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap responden terjadi peningkatan sesudah diberikan edukasi, dikarenakan pengetahuan dan sikap seseorang. Pengetahuan memberikan dasar untuk pemahaman pada wanita usia subur, sedangkan sikap menentukan evaluasi terhadap suatu topik. Keduanya bersama-sama mempengaruhi keputusan dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga didukung oleh Notoatmodjo (2015) disimpulkan dari teori *Precede-Proceed Model* (Lawrence 1991) bahwa perilaku individu atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan serta sikap individu. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi sikapnya terhadap suatu hal. Ketika seseorang memperoleh informasi baru atau pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik, sikapnya terhadap topik tersebut bisa berubah. Sikap juga memainkan peran penting dalam menentukan perilaku seseorang. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu topik, perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh sikap terhadap topik tersebut. Sikap yang kuat cenderung mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai atau keyakinan yang seseorang miliki.

Terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara pengetahuan sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji SPSS 23.0 menggunakan uji *Wilcoxon* dengan signifikansi 0,000 dimana $P < 0,05$. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Amir, (2022) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu pada konselor menyusui dengan penggunaan media *Breastmodel*. Menurut Adventus (2019), perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar wanita usia subur memiliki pengetahuan cukup dan sesudah diberikan edukasi hampir seluruh wanita usia subur memiliki pengetahuan baik. Sebelum diberikan edukasi sebagian besar wanita usia subur memiliki sikap negatif dan sesudah diberikan edukasi hampir seluruh wanita usia subur memiliki sikap positif. Sebelum diberikan edukasi hampir seluruh wanita usia subur memiliki perilaku negatif dan sesudah diberikan edukasi hampir seluruh wanita usia subur memiliki perilaku positif. Dari penelitian ini terdapat pengaruh pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media *Breastmodel* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada wanita usia subur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada para wanita usia subur yang telah bersedia menjadi responden, tenaga kesehatan yang telah membantu dalam proses penelitian, serta keluarga dan teman-teman yang memberikan dukungan moral dan material. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing dan seluruh staf akademik yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang berharga selama proses penelitian ini. Tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENCES

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Pusdik SDM Kesehatan* (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91).
- Amir, A. (2022). Implementasi Penyegaran Keterampilan Konselor Menyusui. *Media Implementasi Riset Kesehatan*.
- Arafah, A. & Notobroto, H. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal Of Public Health*.
- Ardiyaningrum, I. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat Dalam Konservasi Lahan Kering Di Kecamatan Selo. *Artikel Pemakalah Paralel*.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Cahyaningrum, E. (2018). Keterpaparan Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Anak.
- Diananda, Amita. (2018). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang.
- Husnita, G. (2015). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Praktik Sadari Pada Siswi SMA Islam Diponegoro Surakarta". Skripsi. Universitas Negeri Surakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Data Kanker Indonesia*: Jakarta.
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 55–58.





- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Bali Medika Jurnal*.
- Riyanti, E. (2018). Pengaruh Edukasi Breastfeeding Ibu Post Partum Terhadap Breasfeeding Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Solehati, T. (2019). Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour. *J Penelit Komun dan Opini Publik*. 2019;23(1).
- WHO. (2018). *Breast Cancer*. Retrieved From Retrieved From World Health Organization.

